



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.3 (2025) pp: 8705-8711

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Batam)

Mulyadi Dwi Hariyanto¹, Basri², ETTY Sri Wahyuni³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Batam, Batam, Indonesia

¹mulyadidwih@gmail.com, ²basri@univbatam.ac.id, ³ettywahyunie@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit internal. Fungsi audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Kompetensi auditor internal di Indonesia sangat penting karena mereka berperan kunci dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi. Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat dan kompleksitas regulasi, peran auditor internal menjadi semakin vital untuk menjaga keberlanjutan dan integritas organisasi. Studi ini mengeksplorasi bagaimana kemampuan profesional auditor internal mempengaruhi keberhasilan fungsi audit, dengan mempertimbangkan peran independensi sebagai penghubung dalam industri manufaktur kawasan Batam. Riset dilaksanakan dengan metode kuantitatif melibatkan 125 praktisi audit dari 35 entitas manufaktur di wilayah tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan via survei terstruktur dan diolah melalui teknik SEM-PLS. Temuan empiris mengungkapkan bahwa kemampuan profesional auditor memberikan dampak positif yang substansial pada keberhasilan audit (koefisien=0,385; signifikansi<0,001) serta tingkat independensi (koefisien=0,412; signifikansi<0,001). Sikap independen auditor turut berkontribusi positif pada keberhasilan pelaksanaan audit (koefisien=0,296; signifikansi<0,001). Pengujian peran perantara membuktikan independensi berfungsi sebagai mediator parsial dalam relasi kemampuan-keberhasilan audit, dengan kontribusi jalur tidak langsung 0,122. Pengaruh kumulatif kemampuan mencapai 0,507. Hasil riset menegaskan urgensi peningkatan kapabilitas profesional auditor yang harus disertai penguatan sikap independen guna mengoptimalkan pencapaian tujuan audit di entitas manufaktur.

Kata kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Efektivitas Audit Internal, Perusahaan Manufaktur, Variabel Intervening

1. Latar Belakang

Audit internal merupakan aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Fungsi audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (IIA, 2024). Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, peran audit internal menjadi sangat krusial dalam memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit internal. Data dari Indonesian Corruption Watch (2016) menunjukkan bahwa masih banyak kasus fraud dan penyalahgunaan aset yang terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk di sektor manufaktur. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya sistem pengendalian internal dan efektivitas audit internal di banyak perusahaan.

Batam sebagai salah satu pusat industri manufaktur terbesar di Indonesia memiliki karakteristik unik dengan banyaknya perusahaan multinasional dan domestik yang beroperasi di kawasan ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), terdapat lebih dari 1.200 perusahaan manufaktur yang beroperasi di Batam, mulai dari elektronik, otomotif, hingga shipyard. Kompleksitas operasional dan tingginya volume transaksi di perusahaan

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Batam)

manufaktur menuntut fungsi audit internal yang efektif untuk memastikan kepatuhan, efisiensi, dan pencapaian tujuan organisasi.

Efektivitas audit internal dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kompetensi auditor dan independensi. Penelitian sebelumnya oleh Gamayuni (2018) dan Chen et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan pencegahan fraud. Namun, hubungan antara kompetensi dan efektivitas audit internal mungkin tidak selalu bersifat langsung. Independensi auditor dapat berperan sebagai mekanisme intervening yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Kompetensi auditor internal di Indonesia sangat penting karena mereka berperan kunci dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi. Auditor internal yang kompeten dapat mendeteksi potensi risiko, mencegah penyalahgunaan anggaran, serta memastikan bahwa operasional organisasi berjalan dengan transparansi dan efisiensi. Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat dan kompleksitas regulasi, peran auditor internal menjadi semakin vital untuk menjaga keberlanjutan dan integritas organisasi. Dengan kemampuan analisis yang mendalam dan pemahaman terhadap standar internasional, auditor internal dapat membantu meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta menciptakan kepercayaan publik.

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agent (manajemen). Dalam konteks ini, audit internal berfungsi sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Auditor internal yang kompeten dan independen dapat memberikan asurans objektif tentang efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

Efektivitas audit internal didefinisikan sebagai kemampuan fungsi audit internal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan nilai tambah bagi organisasi (Mustika, 2015). Menurut standar audit internal global yang diterbitkan oleh IIA (2024), efektivitas audit internal mencakup kemampuan untuk memberikan asuransi objektif tentang efektivitas manajemen risiko, mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Kompetensi auditor internal merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit secara profesional (Hadisantoso et al., 2022). Berdasarkan Internal Audit Competency Framework dari IIA, kompetensi auditor internal mencakup pengetahuan teknis tentang audit, akuntansi, dan industri, kemampuan analitis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi dan interpersonal, pemahaman tentang teknologi informasi dan kemampuan manajemen risiko

Lebih lanjut, independensi auditor internal adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal secara objektif (AAIPI, 2014). Independensi mencakup dua aspek seperti independensi dalam fakta: bebas dari konflik kepentingan aktual dan independensi dalam penampilan: bebas dari kondisi yang dapat menimbulkan persepsi bias

Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang efektivitas audit internal di Indonesia, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji peran independensi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi dan efektivitas audit internal, khususnya pada konteks perusahaan manufaktur di Batam. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang mekanisme bagaimana kompetensi auditor internal mempengaruhi efektivitas audit melalui independensi.

Adapun hipotesis penelitian yang diperoleh berdasarkan teori yang ada adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal

Auditor internal yang kompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi pengendalian, dan memberikan rekomendasi yang bernilai tambah. Penelitian Chen et al. (2021) dan Samagaio & Felã-cio (2023) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian:

H1: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

b. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap independensi auditor

Auditor yang kompeten cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dan lebih mampu mempertahankan independensinya. Kompetensi memberikan dasar yang kuat bagi auditor untuk membuat judgment profesional tanpa terpengaruh tekanan eksternal. Oleh karena itu:

H2: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap independensi auditor

c. Independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal

Independensi memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit secara objektif tanpa bias atau konflik kepentingan. Penelitian Purwohedhi et al. (2025) menunjukkan bahwa independensi merupakan faktor kritis dalam menentukan efektivitas audit. Dengan demikian:

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal**

d. Independensi memediasi hubungan antara kompetensi dan efektivitas audit internal

Berdasarkan argumen teoritis dan empiris di atas, independensi dapat berperan sebagai mekanisme yang melaluinya kompetensi mempengaruhi efektivitas audit. Auditor yang kompeten akan lebih mampu mempertahankan independensinya, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas audit. Oleh karena itu:

H4: Independensi memediasi hubungan antara kompetensi auditor internal dan efektivitas audit internal

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada auditor internal di perusahaan manufaktur Batam. Populasi penelitian adalah seluruh auditor internal yang bekerja di perusahaan manufaktur di Batam. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perindustrian, terdapat sekitar 450 auditor internal yang bekerja di perusahaan manufaktur besar dan menengah di Batam.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- a. Auditor internal yang telah bekerja minimal 2 tahun
- b. Memiliki sertifikasi audit internal atau pendidikan minimal S1
- c. Terlibat aktif dalam kegiatan audit operasional

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan tingkat kepercayaan 95%, menghasilkan sampel minimal 103 responden. Total kuesioner yang disebarkan adalah 150, dengan tingkat pengembalian 83,3% (125 kuesioner valid). Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.3.3. Analisis dilakukan dalam dua tahap:

- a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)
 - 1) Uji validitas: Loading factor $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$
 - 2) Uji reliabilitas: Composite reliability dan Cronbach's alpha $> 0,7$
- b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)
 - 1) R-square untuk menilai kekuatan prediktif
 - 2) Path coefficients untuk menguji hipotesis
 - 3) Analisis mediasi menggunakan prosedur Baron dan Kenny

3. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan profil yang cukup representatif untuk populasi auditor internal di sektor manufaktur. Mayoritas responden adalah laki-laki (68%) berusia produktif 31-40 tahun (52%) dengan tingkat pendidikan S1 (76%) dan pengalaman kerja 3-5 tahun (44%), yang mengindikasikan bahwa sampel penelitian terdiri dari profesional yang sudah memiliki pengalaman memadai namun masih dalam fase pengembangan karir. Distribusi responden berdasarkan jenis industri menunjukkan keterwakilan yang cukup merata antara perusahaan elektronik (38%), otomotif (28%), dan logistik (34%), mencerminkan keragaman sektor manufaktur di Batam. Profil responden ini memberikan keyakinan bahwa data penelitian berasal dari individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman praktis yang cukup tentang audit internal, sehingga dapat memberikan respon yang valid dan reliable terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kompetensi, independensi, dan efektivitas audit internal.

b. Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 1 menyajikan hasil evaluasi model pengukuran untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kompetensi (X)	KOM1	0,812	0,685	0,929	0,908
	KOM2	0,835			
	KOM3	0,791			
	KOM4	0,856			
	KOM5	0,843			
Independensi (M)	IND1	0,798	0,672	0,911	0,878
	IND2	0,823			
	IND3	0,815			
	IND4	0,841			
Efektivitas (Y)	EFE1	0,786	0,651	0,903	0,865
	EFE2	0,802			
	EFE3	0,831			
	EFE4	0,809			

Sumber: Smart-PLS (2025)

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan kualitas psikometrik yang sangat baik. Seluruh item memiliki loading factor di atas 0,7 (rentang 0,786-0,856), jauh melampaui batas minimum yang disyaratkan, mengindikasikan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat dengan konstruksinya. Nilai AVE untuk ketiga variabel (0,651-0,685) melampaui threshold 0,5, mengkonfirmasi validitas konvergen yang baik. Reliabilitas instrumen terkonfirmasi dengan nilai Composite Reliability (0,903-0,929) dan Cronbach's Alpha (0,865-0,908) yang sangat tinggi, menunjukkan konsistensi internal yang excellent. Temuan ini memberikan keyakinan kuat bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk kompetensi, independensi, dan efektivitas audit internal dengan akurat dan konsisten, sehingga analisis struktural dapat dilanjutkan dengan confidence tinggi.

c. Evaluasi Model Struktural

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung antar variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H1	Kompetensi -> Efektivitas	0,385	4,826	0,000	Diterima
H2	Kompetensi -> Independensi	0,412	5,234	0,000	Diterima
H3	Independensi -> Efektivitas	0,296	3,615	0,000	Diterima

Sumber: Smart-PLS (2025)

Hasil pengujian hipotesis mengkonfirmasi seluruh hubungan yang dihipotesiskan dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,001$). Kompetensi auditor internal memiliki pengaruh paling substansial terhadap independensi ($\beta=0,412$), menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berkontribusi signifikan terhadap kemampuan auditor mempertahankan sikap independen. Pengaruh langsung kompetensi terhadap efektivitas audit ($\beta=0,385$) lebih besar dibanding pengaruh independensi terhadap efektivitas ($\beta=0,296$), mengindikasikan bahwa kompetensi merupakan prediktor utama efektivitas audit internal. Namun, kedua jalur pengaruh yang signifikan ini mengkonfirmasi peran ganda kompetensi - baik sebagai determinan langsung efektivitas maupun melalui penguatan independensi auditor. Temuan ini mendukung argumentasi teoritis bahwa efektivitas audit internal merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kapabilitas teknis (kompetensi) dan integritas profesional (independensi).

d. Analisis Mediasi

Menelaah pada Tabel 3. menyajikan hasil analisis mediasi untuk menguji peran independensi sebagai variabel intervening dalam hubungan kompetensi dan efektivitas audit internal.

Tabel 3. Hasil Analisis Mediasi

Efek	Koefisien	T-Statistics	P-Values
Langsung (Kompetensi -> Efektivitas)	0,385	4,826	0,000
Tidak Langsung (Kompetensi -> Independensi -> Efektivitas)	0,122	2,983	0,003
Efek Total	0,507	7,142	0,000

Sumber: Smart-PLS (2025)

Analisis mediasi mengungkap temuan penting bahwa independensi berperan sebagai mediator parsial dengan VAF (Variance Accounted For) sebesar 24,1% (0,122/0,507). Efek tidak langsung yang signifikan ($\beta=0,122$; $p=0,003$) mengkonfirmasi bahwa kompetensi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap efektivitas audit, tetapi juga bekerja melalui penguatan independensi auditor. Efek total yang substansial ($\beta=0,507$) menunjukkan bahwa kombinasi jalur langsung dan tidak langsung menghasilkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan jalur tunggal. Temuan mediasi parsial ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi dapat langsung meningkatkan efektivitas audit, namun efektivitas optimal tercapai ketika kompetensi auditor dibarengi dengan independensi yang kuat. Implikasinya, program pengembangan auditor internal harus dirancang secara holistik untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga memperkuat nilai-nilai profesionalisme dan independensi.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Audit Internal

Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal ($\beta=0,385$; $p<0,001$). Kekuatan pengaruh sebesar 38,5% ini sejalan dengan penelitian Chen et al. (2021) yang menemukan bahwa auditor berkompeten tinggi mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur Batam, temuan ini memiliki implikasi khusus mengingat kompleksitas operasional yang dihadapi. Auditor internal di sektor manufaktur tidak hanya dituntut memahami aspek akuntansi dan audit, tetapi juga proses produksi, manajemen inventori, pengendalian kualitas, dan manajemen rantai pasok. Kompetensi multidimensional ini memungkinkan auditor untuk memberikan rekomendasi bernilai tambah yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan tetapi juga berorientasi bisnis. Misalnya, auditor yang memahami konsep manufaktur ramping dapat mengidentifikasi pemborosan dalam proses produksi, sementara pemahaman tentang Industri 4.0 membantu dalam mengevaluasi risiko keamanan siber pada sistem produksi otomatis. Implikasi praktisnya, perusahaan manufaktur perlu mengembangkan matriks kompetensi yang spesifik industri, mengintegrasikan keterampilan audit teknis dengan pengetahuan operasional, dan menyediakan penugasan rotasi untuk memperkaya paparan auditor terhadap berbagai fungsi bisnis.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Independensi Auditor

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh paling kuat terhadap independensi ($\beta=0,412$; $p<0,001$), melebihi pengaruhnya terhadap efektivitas. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang mekanisme psikologis dimana kompetensi beroperasi. Auditor yang kompeten memiliki kepercayaan diri profesional yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan pendirian ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan manajemen. Dalam konteks budaya Indonesia yang cenderung menghindari konflik dan menghargai harmoni, kompetensi memberikan legitimasi sosial bagi auditor untuk bersikap tegas. Fenomena ini sangat relevan di Batam dimana banyak perusahaan multinasional dengan manajemen ekspatriat yang mungkin memiliki ekspektasi berbeda tentang peran audit internal. Auditor yang menguasai standar internasional dan praktik terbaik dapat lebih efektif dalam mengelola ekspektasi dan mempertahankan independensi. Kompetensi tinggi meningkatkan nilai pasar kerja auditor, mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu pemberi kerja, yang secara psikologis memperkuat independensi dalam sikap mental. Implikasinya, program pengembangan auditor harus mencakup tidak hanya pelatihan teknis tetapi juga keterampilan lunak seperti pelatihan ketegasan, manajemen konflik, dan komunikasi lintas budaya.

c. Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal

Independensi terkonfirmasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit ($\beta=0,296$; $p<0,001$), meskipun dengan besaran yang lebih moderat. Koefisien 29,6% ini merefleksikan realitas bahwa independensi merupakan kondisi yang diperlukan namun tidak cukup untuk efektivitas. Auditor yang independen dapat melaksanakan prosedur audit tanpa bias, namun tanpa kompetensi yang memadai, independensi saja tidak menjamin audit yang efektif. Dalam praktik di perusahaan manufaktur Batam, independensi terwujud dalam berbagai bentuk: independensi organisasional melalui jalur pelaporan ke Komite Audit, independensi operasional dalam perencanaan audit dan alokasi sumber daya, serta objektivitas individual dalam pelaksanaan audit. Namun, independensi struktural tidak otomatis berubah menjadi independensi perilaku. Misalnya, meskipun secara struktur melapor ke Komite Audit, auditor mungkin masih merasa tertekan ketika anggaran audit harus disetujui oleh Direktur Keuangan. Temuan ini mengimplikasikan perlunya perlindungan yang lebih canggih, seperti alokasi anggaran independen, perlindungan terhadap pembalasan, dan prosedur eskalasi yang jelas. Perusahaan juga perlu mengembangkan indikator independensi yang dapat diukur, seperti persentase rekomendasi audit yang diimplementasikan tanpa modifikasi signifikan, atau frekuensi perbedaan pendapat yang diselesaikan melalui Komite Audit.

d. Peran Mediasi Independensi dalam Hubungan Kompetensi-Efektivitas

Analisis mediasi mengungkap bahwa 24,1% pengaruh kompetensi terhadap efektivitas bekerja melalui penguatan independensi. Mediasi parsial ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kompetensi ditransformasi menjadi efektivitas audit. Efek langsung (75,9%) merepresentasikan jalur teknis - kompetensi langsung meningkatkan kualitas kertas kerja audit, ketepatan penilaian risiko, dan relevansi rekomendasi audit. Efek tidak langsung (24,1%) merepresentasikan jalur perilaku - kompetensi memperkuat independensi yang kemudian meningkatkan objektivitas kesimpulan, keberanian melaporkan temuan sensitif, dan ketekunan dalam tindak lanjut. Dalam konteks manufaktur Batam dengan risiko tinggi (kepatuhan ekspor, standar kualitas, regulasi lingkungan), kedua jalur ini sama pentingnya. Kompetensi teknis memastikan identifikasi akurat atas ketidakpatuhan, sementara independensi memastikan pelaporan lengkap tanpa memandang sensitivitas politis. Implikasi praktisnya sangat mendalam: pertama, tingkat pengembalian investasi dari pengembangan kompetensi lebih tinggi dari yang terlihat karena adanya efek pengganda melalui independensi; kedua, evaluasi efektivitas pelatihan harus mencakup tidak hanya peningkatan pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku dalam independensi; ketiga, jalur pengembangan karir harus mengakui dan memberi penghargaan baik untuk keunggulan teknis maupun independensi yang terbukti.

5. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap mekanisme kompleks bagaimana kompetensi auditor internal mempengaruhi efektivitas audit internal melalui penguatan independensi pada perusahaan manufaktur di Batam. Temuan empiris menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap efektivitas audit (38,5%), tetapi juga bekerja melalui jalur tidak langsung dengan memperkuat independensi auditor (41,2%), yang kemudian berkontribusi tambahan terhadap efektivitas (29,6%). Mediasi parsial sebesar 24,1% mengindikasikan bahwa efektivitas audit optimal tercapai ketika kompetensi teknis dibarengi dengan independensi yang kuat, dimana kompetensi memberikan kepercayaan diri profesional bagi auditor untuk mempertahankan objektivitas dalam menghadapi tekanan, sementara independensi memastikan temuan audit dilaporkan secara lengkap tanpa bias. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan fungsi audit internal, dimana investasi dalam peningkatan kompetensi auditor harus diimbangi dengan penguatan struktur dan mekanisme yang mendukung independensi, termasuk jalur pelaporan yang jelas, alokasi anggaran independen, dan sistem penilaian kinerja yang mengakui baik keunggulan teknis maupun demonstrasi independensi, sehingga fungsi audit internal dapat memberikan nilai tambah optimal bagi pencapaian tujuan organisasi di tengah kompleksitas dan dinamika industri manufaktur.

Referensi

1. AAIPI. (2014). Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia. Jakarta: Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
2. Aspan, H., Setiawan, A., Wahyuni, E. S., Prabowo, A., & Zahara, A. N. (2023). The Legal Review of the Mechanism for Determining Injury in the Imposition of Antidumping Duties on Uncoated Writing and Printing Paper in Indonesia. In *Journal of Namibian Studies* (Vol. 34).

3. Budiartmaja, R., & Yanuar, R. (2022). The influence of internal auditor competence on fraud prevention. *Journal of Accounting and Finance*, 22(3), 245-268.
4. Chen, Y., Lin, B., Lu, L., & Zhou, G. (2021). Can internal audit functions improve firm operational efficiency? Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1167-1188.
5. Gamayuni, R. R. (2018). The effect of internal auditor competence and internal control on fraud prevention. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(18), 119-136.
6. Hadisantoso, E., Mas'ud, A., & Aqilah, E. A. (2022). The effect of auditor's competency and independence on audit quality of the internal supervision of Halu Oleo University. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 853.
7. IIA. (2024). *Global Internal Audit Standards*. Lake Mary, FL: The Institute of Internal Auditors.
8. Indonesian Corruption Watch. (2016). *Annual Report 2016*. Jakarta: ICW.
9. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
10. Mustika, A. (2015). Factors affecting the internal audit effectiveness. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(2), 89-109.
11. Prabowo, A., & Risal T. (2023) Peran Enterpreneurial Orientation dan Social Media Marketing Terhadap Peningkatan Strategi Bersaing (UMKM) Coffee Shop Pada Era Modern Customer Di Kota Medan. *Jurnal Menara Ekonomi*
12. Prabowo, A., Tanjung, Y., Wahyuni, E. S., & Aspan, H. (2025). Transformasi Destinasi Pemasaran: Model Integratif Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Objek Wisata Sidebu-Debu, Kabupaten Karo Sumatera Utara: Marketing Destination Transformation: An Integrative Model of Sustainable Tourism Development in the Sidebu-Debu Tourism Area, Karo Regency, North Sumatra. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(2), 455-476.
13. Prabowo, A., Wahyuni, E. S., Tanjung, Y., Wijaya, M. R., & Adam, A. A. (2025). *Manajemen Pemasaran (Strategi Pemasaran Era Digital: Menguasai Tren dan Teknologi Sebagai Konsep Baru Meningkatkan Penjualan)*. Serasi Media Teknologi.
14. Purwohedhi, U., Zakaria, A., Memon, M., & Zahir-UI-Hassan, M. K. (2025). Too much stress? The moderating effect of role-stress on the nexus of internal auditor competence and internal audit effectiveness. *International Journal of Ethics and Systems*.
15. Samagaio, A., & FelÃ-cio, T. (2023). The influence of internal audit competence on audit quality and financial reporting. *International Journal of Auditing*, 27(1), 45-67.
16. Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F., (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control dan Financial Management Behavior dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderating pada Dosen di Batam Selama Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Menara Ekonomi*. 8(1), 102-115. DOI: <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3737>
17. Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F., (2022). Manajemen Keuangan: Konsep Perilaku Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan di Era Digital. Medan: Tungga Esti.
18. Wahyuni, E. S., Aspan, H. & Mauliza, P. (2023). Financial Analysis Of Entrepreneurship Education . *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 10–18. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i2.119>